

# Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* (Penelitian Tindakan Kelas di RA Al-Furqon Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)

Anis Lelan<sup>1</sup>, Soni Samsu Rizal<sup>2</sup>, Euis Cici Nurunnisa<sup>3</sup>

Universitas Islam Darussalam (UID), Ciamis, Indonesia<sup>123</sup>

\*)Corresponding author, E-mail: [anislelan25@gmail.com](mailto:anislelan25@gmail.com) [sonisamsurizal@uidc.ac.id](mailto:sonisamsurizal@uidc.ac.id) [ecnurunnisa@uidc.ac.id](mailto:ecnurunnisa@uidc.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received June 5<sup>th</sup>, 2025

Revised July 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted August 14<sup>th</sup>, 2025

### Keyword:

Children aged 4-5 years, cognitive, pop up book

### Kata Kunci:

Anak usia 4-5 tahun, kognitif, *pop up book*

## Abstract

This research is motivated by the low cognitive abilities of children aged 4-5 years at RA Al-Furqon, Kawali District, Ciamis Regency due to the limited learning media used by teachers. Learning tends to be monotonous so that children are less actively involved in learning activities. This study aims to improve children's cognitive abilities through the use of pop-up book media. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. The research subjects were 15 children aged 4-5 years. Data collection techniques were carried out through observation with cognitive development indicator instruments, including matching numbers with the number of objects, recognizing colors, recognizing the concept of size differences (big-small, long-short, many-few). Data were analyzed descriptively qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, development analysis, and drawing conclusions. The results of the study showed an increase in children's cognitive achievements from pre-action by 48% (Starting to Develop category), increasing to 68% in cycle I (Developing According to Expectations category), and reaching 82% in cycle II (Very Well Developing category). This proves that the use of pop-up book media with teacher guidance can significantly improve the cognitive abilities of early childhood.

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di RA Al-Furqon Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis akibat keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran cenderung monoton sehingga anak kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pemanfaatan media *pop-up book*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 15 anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen indikator perkembangan kognitif, meliputi mencocokkan bilangan dengan jumlah benda, mengenal warna, mengenal konsep perbedaan ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, analisis perkembangan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan capaian kognitif anak dari pra tindakan sebesar 48% (kategori Mulai Berkembang), meningkat menjadi 68% pada siklus I (kategori Berkembang Sesuai Harapan), dan mencapai 82% pada siklus II (kategori Berkembang Sangat Baik). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *pop-up book* dengan pendampingan guru dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini secara signifikan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## Pendahuluan

Perkembangan aspek kognitif adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, menalar dan memecahkan masalah. Anak yang berada pada usia 4–5 tahun dikenal sebagai masa emas (*golden age*) dimana anak sedang berada pada fase perkembangan yang sangat pesat. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2018), pada usia ini anak berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mampu menggunakan simbol, mengembangkan imajinasi, dan melakukan penalaran sederhana. Apabila perkembangan kognitif tidak diberikan stimulasi yang tepat, anak dapat mengalami hambatan dalam memahami konsep dasar, kesulitan saat berinteraksi sosial, serta keterlambatan dalam kesiapan belajar di jenjang pendidikan berikutnya.

Hasil penelitian UNICEF (2019) menunjukkan bahwa sekitar 43% anak usia dini di dunia tidak mendapatkan stimulasi kognitif memadai dari orang dewasa di sekitarnya. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kemampuan berpikir kritis dan problem solving yang akan berpengaruh pada pencapaian akademik di kemudian hari. Demikian pula, studi oleh Pianta, Barnett, Burchinal, & Thornburg (2009) menegaskan bahwa anak yang tidak memperoleh pengalaman belajar bermakna sejak dini memiliki risiko lebih tinggi mengalami kesulitan akademik dan kurang berkembang dalam keterampilan berpikir abstrak. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk memberikan stimulasi perkembangan kognitif secara terencana, menyenangkan, dan sesuai tahap usia anak.

Mengangkat tema peningkatan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun sangat relevan karena pada masa ini anak seharusnya mampu menunjukkan kemampuan mengenal pola, bentuk, warna, angka sederhana, serta mampu mengelompokkan dan membandingkan objek di sekitarnya. Kondisi idealnya, anak usia 4–5 tahun sudah dapat berpikir secara simbolis, memiliki rasa ingin tahu tinggi, serta mampu menyelesaikan masalah sederhana melalui kegiatan bermain yang bermakna. (Wafom, Yulianto, and Rabia 2023)

Kenyataan yang ditemukan di RA Al-Furqon menunjukkan bahwa sebagian anak masih kesulitan dalam mencocokkan bilangan dengan angka, mengenal warna dan mengenal perbedaan ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, banyak sedikit). Belum ada penelitian yang secara spesifik mengevaluasi perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Furqon Kecamatan Kawali, khususnya terkait kemampuan mencocokkan bilangan, mengenal warna, dan memahami konsep ukuran. Kesenjangan ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di RA Al-Furqon ini dapat disebabkan oleh terbatasnya variasi media pembelajaran yang digunakan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau lembar kerja anak (LKA) yang kurang menstimulasi daya pikir anak secara optimal. Padahal, anak pada usia ini sangat membutuhkan pengalaman belajar konkret dan visual yang mampu menarik perhatian.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media *pop-up book*. Media ini tidak hanya menyajikan gambar tiga dimensi yang menarik, tetapi juga memberikan pengalaman interaktif yang dapat meningkatkan perhatian, imajinasi, dan pemahaman anak. Dengan demikian, penelitian mengenai pemanfaatan media *pop-up book* ini penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Furqon.

## Kajian Teori

### 1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan penting yang harus distimulasi mulai dari usia dini, karena ini berkaitan dengan kemampuan pada anak dalam berpikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai aspek perkembangan kognitif pada anak, namun pandangan tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Menurut Jean Piaget, anak usia dini (2–7 tahun) berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol untuk merepresentasikan objek, seperti bahasa atau gambar, namun cara berpikirnya masih egosentris dan intuitif. Anak sulit melihat sudut pandang orang lain, serta masih membutuhkan media yang nyata agar dapat memahami suatu konsep. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan media untuk pembelajaran yang menarik dan nyata agar membantu anak untuk mempermudah proses berpikirnya (Piaget, 1964).

Berbeda dengan Piaget yang menekankan tahapan berpikir, Lev Vygotsky menekankan pentingnya faktor sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif. Vygotsky memperkenalkan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yaitu jarak antara kemampuan aktual anak (apa yang bisa dilakukan sendiri) dengan kemampuan potensial anak (apa yang bisa dilakukan dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya). Dalam hal ini, pendampingan guru berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu anak melampaui batas kemampuannya. Artinya, keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan dan stimulus sangat penting untuk menciptakan perkembangan kognitif pada anak yang optimal (Vygotsky, 1978).

Sementara itu, Jerome Bruner (1966: hal. 44–45) menekankan bahwa perkembangan kognitif berlangsung melalui tiga tahap representasi, yakni enaktif (belajar melalui tindakan), ikonik (belajar melalui gambar atau visual), dan simbolik (belajar melalui bahasa atau simbol abstrak). (Pembelajaran et al. 2025) Anak usia 4–5 tahun berada pada tahap ikonik, sehingga media bergambar dan visual, seperti *pop-up book*, sangat relevan untuk mendukung perkembangan kognitif mereka.

Selanjutnya, Howard Gardner melalui teori *Multiple Intelligences* menegaskan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan majemuk, salah satunya kecerdasan logis-matematis yang erat kaitannya dengan kognitif. Hal ini bisa membantu guru untuk memberikan stimulasi yang bervariasi agar setiap potensi pada anak dapat berkembang dengan baik, termasuk melalui kegiatan membaca, bermain peran, hingga memanfaatkan media visual interaktif (Gardner, 2011 : 45).

Menurut John Santrock (dalam Desmita, 2016:102–103), perkembangan kognitif anak usia dini meliputi kemampuan memperhatikan, mengingat, menggunakan imajinasi, dan mengembangkan bahasa sebagai alat berpikir. Pada usia 4–5 tahun, anak sudah mulai mampu mengklasifikasikan benda sederhana, mengenal pola, menghitung, serta menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang diperolehnya.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini terjadi secara bertahap dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari segi faktor internal maupun dari faktor eksternal. Agar kemampuan aspek kognitif anak berkembang secara optimal maka anak membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, media visual yang menarik, dan juga dibutuhkan pendampingan guru dan stimulus yang tepat untuk diberikan kepada anak.

## 2. *Pop-Up Book* sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak dalam proses pembelajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. Pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), media pembelajaran begitu penting karena anak masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga membutuhkan alat peraga yang nyata, menarik, dan sesuai dengan perkembangan usia anak.

Menurut Heinich dkk. (2002), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional dari guru ke peserta didik. Sedangkan Sadiman (2012) menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

*Pop-up book* adalah buku bergambar yang dilengkapi dengan elemen tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka, memberikan kesan yang nyata dan menarik (Rachmawati, 2018). Media ini mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar karena menarik perhatian melalui tampilan visual tiga dimensi, menyediakan pengalaman belajar yang multisensori (melihat, menyentuh, membaca, mendengar), membantu anak memahami konsep dengan cara yang lebih konkret dan menumbuhkan imajinasi, kreativitas, dan daya ingat anak.

Untuk anak berusia 4 hingga 5 tahun, *pop-up book* sangat sesuai karena mereka berada pada tahap berpikir simbolis yang memerlukan rangsangan visual dan pengalaman yang nyata. Dengan adanya bimbingan dari guru, media *pop-up book* dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk merangsang perkembangan kognitif anak.

Beberapa penelitian telah mendukung efektivitas penggunaan media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini. Rachmawati (2018) menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak taman kanak-kanak. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tampilan tiga dimensi dan interaktivitas pada buku *pop-up* dapat

menarik perhatian anak sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengenal huruf dan kata. Sementara itu, Suryani (2020) menemukan bahwa media *pop-up book* juga dapat meningkatkan keterampilan bercerita dan daya imajinasi anak. Melalui gambar dan bentuk yang muncul secara dinamis, anak terdorong untuk mengungkapkan ide serta membangun alur cerita sesuai dengan imajinasinya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) membuktikan bahwa *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal konsep angka dan warna. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *pop-up book* dengan pendampingan guru berpotensi besar dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui penggunaan media *pop-up book* dengan pendampingan guru di RA Al-Furqon, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2019), PTK dilaksanakan melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam dua siklus.

Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A usia 4–5 tahun pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian berlangsung selama dua bulan (Agustus–September 2025) dengan dua siklus pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan di RA Al-Furqon.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara guru. Observasi digunakan untuk menilai indikator perkembangan kognitif anak, seperti mencocokkan bilangan dengan jumlah benda, mengenal warna, serta membedakan ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit).

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan, reduksi, dan analisis perkembangan anak. Hasil tiap siklus dibandingkan untuk melihat peningkatan dari pra-tindakan hingga siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila  $\geq 75\%$  anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik validitas berupa triangulasi observasi, yaitu pengecekan data melalui perbandingan catatan lapangan, lembar observasi, dan wawancara guru. Selain itu, dilakukan pula diskusi dengan guru kelas (*expert judgment*) untuk memastikan bahwa penilaian perkembangan anak sesuai dengan indikator kurikulum PAUD.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di RA Al-Furqon Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dengan subjek 15 anak usia 4–5 tahun. Data diperoleh melalui observasi terhadap indikator perkembangan kognitif anak.

**Pra Tindakan** : berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang. Anak belum konsisten dalam mencocokkan bilangan dengan jumlah benda. Belum mampu dalam mengenal warna, serta belum terlalu faham dalam mengenal konsep perbedaan ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, banyak sedikit). Rata-rata capaian kognitif anak baru mencapai 48%.

**Siklus I** :Setelah diterapkan media *pop-up book*, keterlibatan anak mulai meningkat. Anak lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, mulai berani menjawab pertanyaan sederhana, serta dapat mengenali warna dengan bantuan guru. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam menghitung dan mengklasifikasikan benda. Rata-rata capaian kognitif anak meningkat menjadi 68%, namun belum mencapai target keberhasilan.

**Siklus II** : Pada pelaksanaan siklus II, guru memperbaiki strategi pendampingan dengan memberikan pertanyaan terbuka, mengajak anak berdiskusi, serta memberi kesempatan eksplorasi langsung melalui *pop-up book*. Hasilnya, sebagian besar anak lebih aktif, mampu mengklasifikasikan benda sesuai ukuran, mengenal warna, serta mencocokkan bilangan dengan jumlah benda. Rata-rata capaian kognitif anak meningkat menjadi 82%, sehingga target keberhasilan ( $\geq 75\%$  anak *mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik*) tercapai.

Tabel 1: Rekapitulasi Peningkatan

Tahap	Rata-rata Capaian Kognitif	Kategori Dominan
Pra Tindakan	48%	Mulai Berkembang
Siklus I	68%	Berkembang Sesuai Harapan
Siklus II	82%	Berkembang Sangat Baik

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di RA Al-Furqon Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa pemanfaatan media *pop-up book* dengan pendampingan guru mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun secara bertahap dan signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan capaian kognitif anak dari 48% pada pra tindakan, meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 82% pada siklus II. Hasil ini menggambarkan keberhasilan penerapan tindakan dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Pada tahap pra tindakan, kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dengan penggunaan media yang terbatas. Anak-anak tampak kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan. Banyak anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan jumlah benda, mengenal warna secara konsisten, serta memahami konsep perbedaan ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit). Kurangnya variasi media menyebabkan anak tidak mendapatkan stimulasi visual yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Padahal, usia 4–5 tahun merupakan masa *golden age* yang menuntut adanya kegiatan belajar yang menyenangkan, konkret, dan interaktif agar perkembangan kognitif anak dapat terstimulasi optimal (Sujiono, 2013).

Pada siklus I, guru mulai menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajaran. Media ini berbentuk buku tiga dimensi dengan gambar berwarna dan elemen bergerak yang menimbulkan efek kejutan visual. Penggunaan media ini berhasil menarik perhatian dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif. Anak-anak tampak fokus ketika mendengarkan cerita, lebih antusias dalam menjawab pertanyaan sederhana, serta mulai mampu mengenali warna dan bentuk dengan lebih baik.

Namun, hasil belum sepenuhnya maksimal karena sebagian anak masih memerlukan bantuan guru dalam menghitung dan mengelompokkan benda. Hal ini menunjukkan bahwa media yang menarik belum cukup tanpa adanya peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu memberikan bimbingan agar anak dapat memahami konsep secara lebih mendalam.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, strategi pembelajaran diperbaiki pada siklus II dengan menekankan pendampingan guru yang lebih interaktif. Guru memberikan pertanyaan terbuka, mengajak anak berdiskusi ringan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi langsung *pop-up book*. Anak didorong untuk membuka halaman, menghitung gambar, menyebutkan warna, serta menjelaskan perbedaan ukuran benda secara mandiri.

Guru berperan aktif dalam memberikan *scaffolding*, yaitu bimbingan sementara untuk membantu anak mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Vygotsky, 1978 dalam Berk, 2013). Pendekatan ini terbukti efektif. Anak menjadi lebih percaya diri, aktif berinteraksi, dan mampu mengenal konsep kognitif dasar dengan lebih tepat. Pada akhir siklus II, sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan capaian 82%.

Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan kognitif Jean Piaget (dalam Santrock, 2018) yang menyatakan bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak mulai menggunakan simbol dan gambar untuk mewakili objek nyata, namun masih membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami konsep abstrak. Penggunaan *pop-up book* memberikan pengalaman belajar yang konkret karena menampilkan gambar tiga dimensi dan visualisasi menarik yang dapat membantu anak memahami hubungan antara simbol dan objek sebenarnya.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori Lev Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan orang dewasa dalam proses belajar anak. Pendampingan guru saat anak menggunakan *pop-up book* berfungsi sebagai mediator pembelajaran, membantu anak mencapai Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development* – ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual anak dengan potensi yang dapat dicapai melalui bantuan orang dewasa.

Dari sisi empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan Nurgiyantoro (2018) yang menyatakan bahwa media *pop-up book* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak karena bentuknya yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian oleh Fitriani (2020) juga menunjukkan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan kemampuan

berpikir logis anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa media yang dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Peningkatan capaian belajar dari pra tindakan hingga siklus II menunjukkan bahwa kombinasi media pembelajaran menarik dan strategi pendampingan guru yang tepat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Media *pop-up book* menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak secara individual maupun kelompok.

Implikasi dari penelitian ini tidak hanya berlaku di RA Al-Furqon, tetapi juga relevan bagi lembaga PAUD lainnya. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan media seperti *pop-up book* dapat menjadi alternatif pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas anak. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk PAUD, yang menekankan pembelajaran aktif, bermakna, dan berpusat pada anak (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang dikembangkan melalui media visual menarik dan pendampingan guru yang reflektif mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak. Penggunaan media *pop-up book* bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana yang memperkaya pengalaman belajar anak, membantu mereka berpikir kritis, kreatif, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap dunia di sekitarnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di RA Al-Furqon Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *pop-up book* dengan pendampingan guru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4–5 tahun. Peningkatan capaian kognitif terlihat dari pra tindakan sebesar 48%, meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 82% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak dalam mencocokkan bilangan dengan jumlah benda, mengenal warna, serta konsep perbedaan ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit).

Media *pop-up book* berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna. Tampilan visual tiga dimensi serta unsur kejutan dari media ini mampu memancing rasa ingin tahu anak, meningkatkan fokus, dan mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan bimbingan guru yang berperan sebagai *scaffolding*, anak-anak dapat mengeksplorasi konsep kognitif melalui pengalaman konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan berpikir mereka. Dengan demikian, media *pop-up book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu menstimulasi daya pikir, konsentrasi, dan kemampuan pemecahan masalah anak.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Jean Piaget bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami konsep abstrak. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan teori Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya peran pendampingan orang dewasa dalam mencapai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini bahwa penggunaan media inovatif seperti *pop-up book*, bila dipadukan dengan strategi pendampingan guru yang tepat, dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berpusat pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru PAUD lebih memaksimalkan penggunaan media visual konkret seperti *pop-up book* secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga perlu menerapkan strategi pendampingan yang konsisten, seperti memberikan pertanyaan terbuka, contoh konkret, dan kesempatan eksplorasi mandiri. Peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian pada aspek perkembangan lain seperti bahasa, sosial-emosional, atau kreativitas untuk memahami dampak *pop-up book* secara lebih komprehensif.

### **References**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Boston: Pearson Education.  
Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, N. (2020). *Pemanfaatan Media Visual Interaktif untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Keterlibatan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 112–121.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (3rd ed.). New York: Basic Books.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penggunaan Buku Pop-Up dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 45–56.
- Piaget, J. (1964). *Cognitive Development in Children: Development and Learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Pianta, R. C., Barnett, W. S., Burchinal, M., & Thornburg, K. R. (2009). *The Effects of Preschool Education: What We Know, How Public Policy Is or Is Not Aligned with the Evidence Base, and What We Need to Know*. *Psychological Science in the Public Interest*, 10(2), 49–88.
- Rachmawati, E. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 23–31.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2018). *Child Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Setiawan, R. (2021). *Efektivitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 501–510.
- Suryani, N. (2020). *Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Pop-Up Book di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 89–98.
- UNICEF. (2019). *A World Ready to Learn: Prioritizing Quality Early Childhood Education*. New York: United Nations Children’s Fund.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Pembelajaran, Implementasi, Berbasis Aktivitas, Untuk Anak, Usia Dini, Dengan Gangguan, Adhd Di, Paud Kb, Raudhah Desa, Bantarsari Kecamatan, and Bungursari Kota. 2025. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Motorik Untuk Anak Usia Dini Dengan Gangguan Adhd Di Paud Kb Ar Raudhah Desa Bantarsari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.” 3(4):1–10. doi: 10.59966/pandu.v3i4.2163.
- Wafom, Karolina, Ahmad Yulianto, and Supriyati Fatma Rabia. 2023. “Pengaruh Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Minat Belajar PKn.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(2):34. doi: 10.30742/tpd.v5i2.3639.